BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan. Fase ini menjadi saat di mana individu mulai mandiri, membangun ikatan baru, mengasah keterampilan sosial, dan belajar perilaku yang akan bertahan sepanjang hidup mereka. Selain itu, fase remaja adalah periode ketika eksplorasi tentang hal-hal yang bekaitan dengan seksual dan cinta dimulai. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan periode remaja adalah tahap kehidupan yang berlangsung antara usia anak-anak dan usia dewasa, yaitu dari umur 10 - 19 tahun. Fase ini merupakan bagian penting dari perkembangan manusia. Remaja merupakan tahapan seseorang berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi. Secara demografi, populasi terbesar dari suatu negara adalah kelompok remaja. Menurut World Health Organization (WHO) 2022 menyatakan jumlah kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia, sementara di Indonesia sendiri terdapat sekitar 60 juta jiwa penduduk adalah remaja.

Menarche sebuah tahapan perkembangan dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta sebagai tanda kematangan alat reproduksi. Keluarnya darah secara teratur dari vagina yang disebabkan oleh lepasnya endometrium dari dinding rahim. Saat menarche remaja putri akan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikis (Pratiwi et al., 2024). Menurut Kusmiran (2013) umumnya perempuan mengalami menarche pada usia 12 sampai 16 tahun. Menurut Mc Neely & Blanchard,

Stang & Story dalam Pratomo (2022). Rata-rata usia menstruasi pada perempuan yaitu usia 12 tahun dengan rentang berkisar antara usia 10 tahun hingga 16 tahun. Menstruasi normal terjadi pada remaja putri diusia antara 9-12 tahun dan ada juga yang menstruasi lambat. Data menarche terbaru spesifik Sleman tahun 2023 menunjukkan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan cukup tentang menarche, dengan mayoritas usia menarche pada 11-12 tahun dan sumber informasi utama dari orang sekitar/orang tua, meski sebagian siswi belum siap, dipengaruhi tingkat pengetahuan tentang menstruasi, menurut penelitian di SD N Nglempong, Sleman. Menarche dapat menimbulkan reaksi positif dan negatif pada remaja putri. Jika remaja putri dipersiapkan dan diberikan informasi tentang menstruasi, maka remaja putri tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Jika mereka kekurangan informasi, remaja putri akan mengalami reaksi kecemasan dan reaksi negatif dalam . Banyak remaja putri saat mengalami menarche merasa takut dan malu. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan mereka secara fisik dan mental dalam menerima perubahan yang terjadi. Dampak dari ketidaksiapan ini mereka belum bisa melakukan pengelolaan menstruasi yang tepat ketika *menarche* sehingga kesehatan organ seksual menjadi kurang terjaga. Kesiapan dalam menghadapi *menarch* merupakan komponen penting yang harus ada pada diri remaja putri supaya terciptanya kualitas diri remaja yang baik (Hidayah et al., 2023.

Kurangnya pengetahuan menjadi permasalahan yang mempengaruhi remaja saat menghadapi *menarche*. Kurangnya pengetahuan remaja tentang *menarche* kadang kala disebabkan oleh keengganan remaja untuk mencari informasi yang akan sangat bermanfaat bagi dirinya, serta kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan

informasi kesehatan. Kurangnya informasi menjadi penyebab kurangnya pemahaman remaja putri tentang reproduksi (Manase et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Septi et al., 2023) tentang "hubungan pengetahuan siswi sekolah dasar terhadadp dalam menghadapi *menarche* siswi kelas V dan VI di SDN 009 Botania Batam" hasil penelitian dari jumlah sampel 73, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 39 atau (53,4%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik 11 atau (15,1%), dan yang meiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 atau (31,5%) responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023) tentang "hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa" hasil penelitian pengetahuan tentang *menarche* menunjukan dari 74 orang responden didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 atau (44,6%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 atau (55,4%) responden.

Dampak dari kurangnya pengetahuan ataupun informasi yang tepat terutama dari ibu tentang *menarche* pada remaja putri akan berpengaruh terhadap kecemasan dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dimana individu tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh (Rahmawati, Ai., dkk, 2023). *Menarche* dini memiliki tingkat kecemasan yaitu berupa takut, khawatir, gelisah, tidak ingin menceritakan kepada orang lain bahwa sudah menstruasi karena malu terutama bercerita kepada teman, dan tidak siap menghadapi *menarche* (Fadhillah & Wijayanti, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, belum ada upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswi tentang *menarche* seperti kegiatan penyuluhan baik yang

diadakan dari pihak sekolah maupun luar sekolah. Upaya mandiri siswi yang sudah dilakukan sebatas mendapatkan informasi dari orangtua atau teman siswi itu sendiri dan mengikuti pembelajaran mata pelajaran agama pada materi akil baligh. Berdasarkan informasi yang disampaikan siswi, informasi yang diperoleh dari mata pelajaran akil baligh dan orangtua atau teman juga terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* Pada Siswi kelas VII SMPN 4 PAKEM, Sleman, Yogyakarta Tahun 2026".

2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Negeri 1 Pakem?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang menarche di SD N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui karakteristik remaja putri berdasarkan umur di SD N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian *menarche* di SD N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta.
   c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala *menarche* di SD N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta.
   d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang memengaruhi *menarche* di SD N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta
   e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara menjaga kebersihan

genetalia saat *menarche* di SD N 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, terutama mengenai pemahaman remaja putri tentang *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi yang benar tentang *menarche* sehingga remaja putri lebih siap secara fisik dan psikologis dalam menghadapi menstruasi pertama.

b. Bagi Orang Tua dan Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak dan siswi secara lebih tepat dan sesuai usia.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai dasar dalam menyusun program penyuluhan atau promosi kesehatan tentang *menarche* di sekolah atau masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan terkait kesehatan reproduksi remaja.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pengukuran tingkat pengetahuan pada remaja putri di SD Negeri 1 Pakem, Sleman, Yogyakarta yang berfokus pada Usia, tanda dan gejala, perubahan fisik dan psikologis serta cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pengumpulan data melalui kuesione

F. Keaslian Penelitan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maulida Hasanah (2023)	Tingkat Pengetahuan *Menarche* pada siswi kelas V & VI SD N Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun 2023	52 Pengetahuan pada remaja putri kurang sebanyak 4 orang (7,6%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (23, 07 %), pengetahuan baik sebanyak 38 orang (73, 07 %)	Jenis penelitian: deskriptif Variabel penelitian: pengetahuan tentang menarche Teknik pengambilan sampel: total sampling Analisis data: analisis univariat	Judul penelitian: Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Di SDN Ngemplong. Subjek penelitian: remaja putri kelas ,V dan VI yang bersekolah di SDN Ngemplong,. Jumlah subjek: 52 anak Waktu penelitian: 2023 Lokasi penelitian: SDN Ngemplong, ,Sleman, Yogyakarta. Penyajian data: distribusi frekuensi pengetahuan
2.	Sindi Sriutami dan Yudita Ingga Hindiarti (2021)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Di SDN Sirnaraja	Pengetahuan pada remaja putri kurang sebanyak 2 orang (2,8%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (28,7%), pengetahuan baik sebanyak 48 orang (68,5%)	Jenis penelitian: deskriptif Variabel penelitian: pengetahuan tentang menarche Teknik pengambilan sampel: total sampling Analisis data: analisis univariat	Judul penelitian: Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Di SDN Sirnaraja. Subjek penelitian: remaja putri kelas IV,V dan VI yang bersekolah di SDN

					Sirnaraja, Cigalontang, Tasikmalaya. Jumlah subjek: 70 anak Waktu penelitian: 2021 Lokasi penelitian: SDN Sirnaraja, Cigalontang, Tasikmalaya. Penyajian data: distribusi frekuensi pengetahuan
3.	Sellia Juwita dan Nova Yulita (2018)	Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*	Sebanyak 75,2% dari 258 responden, remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang menarche dan 24,8% lainnya memiliki pengetahuan cukup. Remaja putri dengan pengetahuan baik lebih siap dalam menghadapi menarche (94,6%) dari 148 responden yang memiliki kesiapan menghadapi menarche	Desain Penelitian : cross sectional Teknik Pengambilan sampel : total sampling	Judul penelitian: Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi dalam menghapi Menarche Jenis penelitian: kuantitatif analitik Subjek penelitian: siswi SMP di Kecamatan Senapelan Lokasi penelitian: SMP di Kecamatan Senapelan Analisis data: analisis univariat dan bivariat
4.	Saputro (2021)	Peran Orang Tua dengan sikap Remaja Putri	Berdasarkan 8 Penelitian didapatkan bahwa pentingnya	Teknik Pengambilan sampel : purposive sampling,	Variabel Penelitian sebelumnya adalah 2 variabel yaitu